

## Implementasi Model Kooperatif Group Investigation Dalam Pembelajaran Sholat

---

Kasim Yahiji, Nur Asiyah, Wiska Bemang

IAIN Sultan Amai Gorontalo

Email : [kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id](mailto:kasimyahiji@iaingorontalo.ac.id), [chibon84@gmail.com](mailto:chibon84@gmail.com) [wiskabemang@gmail.com](mailto:wiskabemang@gmail.com)

---

### ABSTRAK

*Implementasi Pembelajaran Model Kooperatif Group Investigation dalam pembelajaran sholat. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam skripsi adalah Bagaimana implementasi pembelajaran model kooperatif Group Investigation dalam cara sholat, Apa kendala penggunaan pembelajaran model kooperatif Group Investigation dalam pembelajaran sholat.*

*Penelitian ini menggunakan pendekatan Model Kooperatif Group Investigation serta dibahas dengan metode deskriptif analisis dalam bentuk pemaparan data yang dikumpulkan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian ini adalah penerapan Pembelajaran Model Kooperatif Group Investigation, Pemahaman Tentang Sholat secara umum telah berjalan dengan baik. Semua guru dan kepala sekolah melakukan kegiatan tersebut. Penerapannya dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Bentuknyapun bermacam-macam. Dari menasehati, memotivasi bahkan sampai pemberian hadiah dan sanksi telah dilakukan.. Jika kelas tersebut belum layak digunakan dalam proses pembelajaran maka terlebih dahulu akan dilakukan pembenahan atau pengaturan ruang kelas sampai benar-benar teratur dan siap untuk digunakan belajar. Kondisi siswa juga tidak luput dari perhatian Guru-guru ketika akan memulai suatu pembelajaran.*

**Kata Kunci:** *Pembelajaran, Model Kooperatif Group Investigatio, Pembelajaran Shalat*

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan hadis melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Lebih lanjut Puskur menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan,

ketakwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>1</sup>

Berangkat dari paparan diatas, pembelajaran agama Islam pada pendidikan formal bukan hanya sekedar mengajarkan ilmu agama kepada peserta didik, tetapi juga menanamkan komitmen terhadap ajaran agama yang dipelajari. Seperti halnya pada pemahaman tentang sholat. Sholat merupakan salah satu bentuk peribadatan yang melekat pada kehidupan seorang muslim dalam kesehariannya.

Namun pada kenyataannya kebanyakan kaum muslim yang sudah baliq ( dewasa) masih banyak yang meremehkan tentang sholat bahkan tidak sedikit yang didapati masih belum hapal bacaan-bacaan tentang sholat yang sebenarnya sholat itu adalah kewajiban seorang muslim yang wajib dilaksanakan Hal ini terjadi karena mereka tidak mendapat didikan agama dan tidak belajar tata cara sholat dari kecil.

Salah satu pembelajarn yang bisa memberdayakan siswa dan mampu memudahkan siswa untuk belajar tentang pengetahuan agama Islam adalah Melalui model kooperatif group investigation. Model pembelajaran ini dapat membantu siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok (grup process skills).

Strategi Group Investigation adalah kelompok yang dibentuk oleh siswa itu sendiri dengan anggota 2-6 orang, tiap kelompok bebas memilih subtopik dari keseluruhan unit materi ( pokok bahasan) yang akan diajarkan, dan kemudian membuat atau menghasilkan laporan kelompok.<sup>2</sup>

Dari pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif group investigation adalah model pembelajaran yang dapat membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada model pembelajaran konvensional.

---

<sup>1</sup> Qadir Gassing, H.T. M.S, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (yogyakarta;eja\_publisher, 2014 ) cet. Pertama. h.12

<sup>2</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: 2013) cet.ke-6 h. 220

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pembelajaran Model Kooperatif Grup Investigation Untuk meningkatkan Tata Cara Sholat Bagi Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di Kelas III SDN I Moyongkota.**

Penerapan pembelajaran model kooperatif grup investigation untuk meningkatkan tata cara tentang sholat siswa pada mata pelajaran PAI di kelas III SDN 1 Moyongkota. Dalam meningkatkan tata cara sholat bagi siswa melalui pembelajaran model kooperatif grup investigation, guru melaksanakan suatu strategi yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dengan baik sesuai dengan harapan. Dalam menanamkan nilai agama pada siswa melalui pembelajaran tentang sholat, guru melaksanakan suatu strategi yang efektif sehingga tujuan penanaman nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan dengan baik sesuai dengan harapan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menerapkan pembelajaran agama Islam pada mata pelajaran tentang sholat dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan sebelumnya sebagaimana dapat dilihat pada uraian berikut ini:

#### **1. Memberikan pengarahan kepada siswa tentang tata cara sholat.**

Salah satu diantara kewajiban yang diperintahkan Allah bagi umat Islam adalah menjalankan ibadah sholat. Kata sholat berasal dari bahasa arab yang diartikan secara harfiah dengan doa. Kata sholat didalam beberapa ayat al-qur'an mengandung makna perintah mendirikan sholat dan biasanya didahului dengan lafadz kerja perintah (fi'il Amr) yang ditunjukkan (khithab) untuk 1 orang seperti : *Aqimish-shalata*:dirikanlah sholat mengandung pengertian sebagai penetapan hukum wajib sholat.

Dalam pengamatan penulis, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan materi Sholat. Setelah diberi pemahaman tentang sholat kemudian diberikan nilai-nilai yang harus dimiliki agar terhindar dari perbuatan keji dan munkar. Setelah guru menyampaikan pengantar maka siswa kemudian diberi kesempatan untuk bertanya, kemudian siswa lain ditugaskan untuk memberikan jawaban dari pertanyaan siswa yang lain.

Upaya yang dilakukan dalam penanaman tentang sholat 5 waktu melalui pembelajaran tampaknya sudah cukup baik dalam penerapannya sehingga siswa sudah mulai terbiasa untuk melakukan sholat di mesjid maupun dirumah.

Pentingnya pembelajaran tentang sholat pada mata pelajaran pendidikan agama Islam ini dikemukakan oleh guru agama bahwa dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran grup investigation peningkatan pemahaman siswa tentang sholat mengalami peningkatan.

Pernyataan guru tersebut menunjukkan bahwa dalam pembelajaran grup investigation pada mata pelajaran pendidikan agama Islam digunakan cara yang bersifat edukatif yakni siswa lebih banyak memposisikan diri sebagai fasilitator dalam mempraktekkan tentang sholat.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa kelas III bahwa

“Torang pe ibu Guru Agama Islam setiap ada jam pelajaran Pendidikan Agama Islam salalu mosempatkan waktu 10-15 menit untuk memberikan praktek sholat deng mobakase tau bagaimana itu Hikmah sholat yaitu ada 5 M :Membiasakan hidup bersih, membiasakan hidup sehat, , membiasakan hidup disiplin, melatih kesabaran mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Ini yang salalu torang pe Ibu bilang patorang samua.

Dalam pembelajaran, guru agama Islam selalu mengajak siswa untuk melaksanakan sholat secara berjamaah baik disekolah maupun dirumah. Guru memberikan penanaman sholat dan mengambil dari sisi positifnya untuk dijadikan pelajaran dan tidak melakukan pemaksaan pada siswa untuk menerima nilai-nilai tersebut.

## **2. Siswa membiasakan diri dalam melaksanakan sholat 5 waktu.**

Pada bagian ini guru berupaya agar siswa memiliki perasaan senang dalam melaksanakan sholat 5 waktu. Bagi orang yang sudah terbiasa melaksanakan sholat lima waktu secara berjamaah di mesjid, menunggu waktu shalat bukanlah hal yang berat. Malah, dia akan sangat menikmatinya dan kecewa apabila tertinggal melakukannya. Namun, tidak demikian bagi orang-orang yang belum terbiasa. Perlu niat yang kuat dan perjuangan ekstra untuk melakukannya.

Hasil pengamatan penulis tampak siswa kelas III menunjukkan perasaan senang dalam melaksanakan sholat. Hal tersebut dapat dilihat dari kerajinan siswa serta adanya kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk lebih tahu tentang tata cara sholat yang baikm dan benar sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

Pada tahap ketiga dari penerapan pembelajaran grup investigation pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru berupaya agar siswa memiliki kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakan sholat nilai-nilai yang dipilihnya. Kemudian mau dan mampu mengulangi sesuai dengan praktik yang diajarkan guru. Artinya, nilai-nilai dalam sholat yang menjadi kewajiban itu harus tercermin dalam kehidupannya sehari-hari.

Menurut guru agama Islam “untuk mo ba kase sentuh perasaan siswa supaya suka mo ba sholat torang pe siswa disini slalu torang jaga kase contoh teladan mo kase kisah tentang Nabi Muhamad SAW dimana nda pernah ba se tinggal sholat jadi siswa disini lebe mangarti deng ada keinginan mo sholat”

.Menurut guru agama Islam untuk menggugah perasaan siswa agar mau dan mampu melaksanakan sholat yang diajarkan melalui pembelajaran praktek sholat maka selalu diberikan contoh-contoh yang pernah diperbuat oleh para nabi dan rasul dengan berbagai hikmah yang diperolehnya setelah melaksanakan perintah Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa dalam penerapan pembelajaran group investigation pada mata pelajaran agama Islam, guru berupaya menciptakan pembelajaran yang dapat membentuk kemauan siswa itu. Guru juga melakukan pembelajaran melalui proses asimilasi atau proses mencontoh. Salah satu karakteristik siswa yang sedang berkembang adalah keinginannya untuk melakukan peniruan. Proses penanaman nilai dilakukan secara mencontoh, namun siswa perlu diberikan pemahaman mengapa hal itu dilakukan seperti sholat. Guru agama juga perlu memberikan keteladanan dalam pembelajaran group investigation pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

## **2. Tata Cara Sholat Bagi Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.**

Dalam proses pembelajaran, seorang guru merupakan sosok yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran yang berlangsung dikelas. Demikian pentingnya peran dalam lembaga pendidikan sehingga kompetensi guru dituntut untuk memiliki potensi yang profesional dalam mengelola pembelajaran.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kemampuan, daya reaksi, daya penerimaan, dan lain-lain aspek yang ada pada peserta didik. Sebagai pendidik yang profesional, mengapa harus mengkaji proses belajar semakin bertambah, praktik pendidikan akan semakin efisien dan efektif.

Sebagai seorang guru, untuk dapat membelajarkan siswa maka sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang bisa membangkitkan semangat belajar siswa.

Dari pernyataan yang ada diatas peneliti menilai bahwa dengan adanya model pembelajaran kooperatif group investigation siswa dapat di tuntun untuk melakukan kegiatan belajar secara kelompok dengan berdiskusi kepada sesama teman sehingga membuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan lebih cepat dari sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa saat sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran group investigation. Pemahaman belajar mereka yang tadinya hanya sekitar 70% saat memperoleh pembelajaran langsung atau ceramah setelah mendapat pembelajaran group investigation kini hasil belajar dan pemahaman belajar mereka menjadi 89% ini membuktikan bahwa nilai sebelum dan sesudah mendapat pembelajaran yang baik sangat berbeda dari sebelumnya. sehingga dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran dengan menggunakan group investigation pemahaman belajar mereka lebih tinggi dan lebih baik dari sebelumnya.

### **C. Kendala Penggunaan Pembelajaran Model Kooperatif Group Investigation dalam sholat**

Kendala yang dihadapi dalam penggunaan model kooperatif group investigation dalam meningkatkan pemahaman tentang sholat adalah sebagai berikut :

- a) Siswa masih kesulitan dalam menyesuaikan model pembelajaran yang diberikan karena siswa belum terbiasa dengan pelajaran yang ada. Dalam hal ini guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran kepada siswa karena siswa belum bisa memahami model yang diberikan. Dalam upaya meningkatkan tata cara sholat siswa pertama-tama diberikan pemahaman tentang apa itu sholat selain itu siswa juga dibiasakan untuk menerima model pembelajaran yang telah diterapkan sebelumnya.

- b) Model pembelajaran group investigation masih terkesan model pembelajaran yang baru untuk siswa. Oleh karena itu siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan model pembelajaran yang telah diberikan tersebut. Dalam penggunaan model pembelajaran yang baru guru harus sabar dan tekun dalam memberikan pengarahan kepada siswa agar siswa merasa senang dan nyaman dengan model pembelajaran yang telah diberikan.
- c) Siswa masih terbiasa menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga setelah diterapkannya model pembelajaran group investigation (kelompok) siswa masih kebanyakan bermain dan yang lainnya lagi ribut. Siswa ribut dan bermain di kelas menyebabkan guru menjadi susah dalam menerapkan model pembelajaran yang akan diberikan. Untuk itu guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang baik dan lebih menarik agar siswa tersebut terbiasa dan nyaman dengan penggunaan model yang diberikan sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi akan di berikan oleh guru.
- d) Dalam meningkatkan tata cara tentang sholat guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga guru harus memberikan pemahaman dan motivasi belajar yang kuat agar dalam pembelajaran siswa serius dan tidak bermain di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa adalah salah satu kegiatan integral yang wajib ada dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru di tuntut untuk kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Berikut ini dikemukakan beberapa petunjuk untuk meningkatkan minat belajar siswa.

a. *Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.*

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin di capai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa.

*b. Membangkitkan minat belajar siswa.*

Siswa akan terdorong untuk belajar manakala mereka memiliki minat untuk belajar, oleh karena itu mengembangkan minat belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan motivasi belajar.

Seperti yang dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama yakni :

Dalam membangkitkan minat belajar siswa saya sebagai guru selalu ba bekeng suasana belajar menjadi nyaman dan menarik sampe siswa merasa senang deng nyaman selama belajar.

*c. Menciptakan suasana yang dalam belajar*

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.

Hal ini dikemukakan oleh bapak kepala sekolah yakni :

Saya selaku kepala sekolah slalu be kase inga pa depe guru disini supaya dalam proses belajar depe guru bisa menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa.

Suasana belajar yang baik dapat membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa merasa tenang dan nyaman dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru.

*d. Menggunakan variasi strategi guru yang menarik*

Guru harus mampu menyajikan informasi yang menarik dan asing bagi siswa-siswa, sesuatu informasi yang disampaikan dengan teknik yang baru, dengan kemasan yang bagus didukung oleh alat-alat berupa sarana atau media yang belum pernah dikenal oleh siswa sebelumnya. Sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk belajar. Dengan pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran yang selanjutnya siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

Dalam pengamatan penulis penggunaan model pembelajaran kooperatif group investigation merupakan salah satu cara guru dalam menarik perhatian siswa, dalam model pembelajaran ini siswa lebih aktif dalam melakukan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa di bentuk suatu kelompok belajar untuk berdiskusi tentang

pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut sehingga dalam pembelajaran tersebut tercipta suasana baru yang menarik perhatian siswa untuk belajar.

*e. Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa.*

Minat belajar siswa akan tumbuh apabila siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar.

*f. Berikan penilaian*

Banyak siswa yang belajar karena ingin memperoleh nilai bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat, bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

*g. Berilah komentar terhadap hasil belajar siswa.*

Siswa butuh penghargaan, pengahargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah siswa selesai mengerjakan suatu tugas, sebaiknya berikan komentar secepatnya, misalnya dengan memberikan tulisan “Bagus” atau “Teruskan pekerjaanmu” dan lain sebagainya. Komentar yang positif dapat meningkatkan minat belajar siswa.

*h. Ciptakan persaingan dan kerja sama*

Persaingan yang sehat dapat menumbuhkan pengaruh yang baik untuk keberhasilan proses pembelajaran siswa. Melalui persaingan siswa dimungkinkan berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memperoleh hasil yang terbaik.<sup>3</sup>

Berdasarkan upaya yang telah dilakukan oleh guru diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dengan adanya model pembelajaran kooperatif group investigation minat belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya.

---

<sup>3</sup> Wina senjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. (jakarta : kencana prenada media group 2008). h.45 -46

#### **D. KESIMPULAN**

Implementasi pembelajaran model kooperatif group investigation untuk meningkatkan tata cara sholat bagi siswa dalam hal ini guru melaksanakan suatu strategi yang efektif sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat diwujudkan dengan baik sesuai dengan harapan.

Kendala penggunaan pembelajaran model kooperatif group investigation dalam meningkatkan tata cara sholat bagi siswa yaitu dalam meningkatkan tata cara tentang sholat guru masih kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga guru harus memberikan pemahaman dan motivasi belajar yang kuat agar dalam pembelajaran siswa serius dan tidak bermain di dalam kelas.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan tata cara sholat bagi siswa adalah Memperjelas tujuan yang ingin dicapai, Membangkitkan minat belajar siswa, Menciptakan suasana yang dalam belajar, Menggunakan variasi strategi guru yang menarik, Memberikan pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa, memberikan penilaian, Berilah komentar terhadap hasil belajar siswa, Ciptakan persaingan dan kerja sama

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmadi dan Cholid Narbuko *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Askara, 2003)
- Aritkunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, Badafal Ibrahim, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar dari Sentralisasi Menuju desentralisasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2009), h.24
- Cahyo, Agus, *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar teraktual dan terpopuler*. (jogjakarta: 2013)
- Djamarah Syaiful Bahri & Saswan zair, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, cet.4 2010),
- Nursia Bitu. 2009. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah untuk Sub Materi Pokok Prisma dan Limas Di Kelas VIII SMP Negeri 11 Gorontalo*. Tesis. UNESA: Pasca Sarjana.
- Nawawi Hadari, *Manajemen Strategi*, (yogyakarta: gadjamadha pers 1990)
- Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Askara, 2006)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran* ( Jakarta: 2013)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Pelajar, 2002)
- Syeh Abdul Aziz Bin Abdullah, *Fatwah-Fatwah Penting Tentang Sholat*. ( jurnal; 2008)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (jakarta: Bumi Askara, 2008)
- Surahman Winarso, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Torito, 1990)